

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan OTKP SMK PGRI 2 Cimahi. Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Komunikasi Interpersonal Guru, variabel Motivasi Belajar, dan variabel Prestasi Belajar Siswa. Dimana variabel Komunikasi Interpersonal Guru sebagai (X) Motivasi Belajar (Y) Prestasi Belajar Siswa sebagai (Z).

3.2. Metode Penelitian

Jenis serta metode penelitian haruslah ditentukan oleh seorang peneliti untuk melakukan kegiatan penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk menentukan alur yang mesti dilaksanakan untuk mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 2).

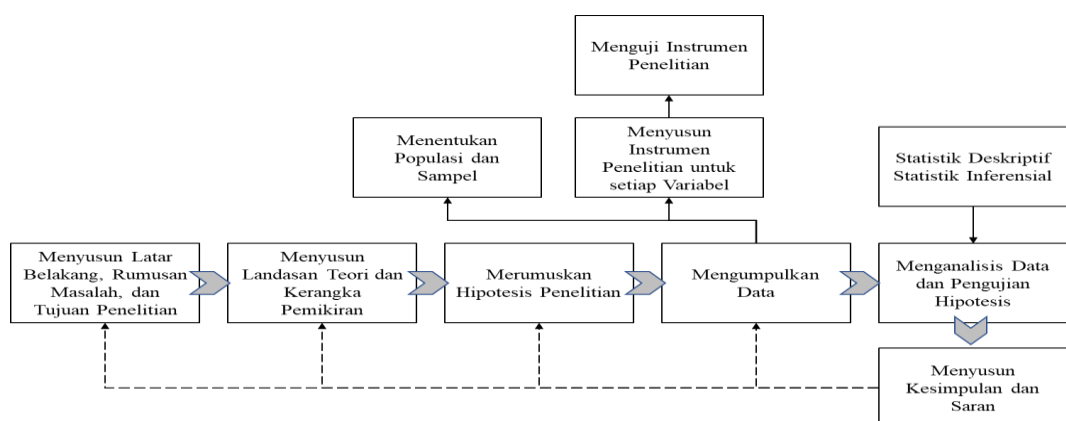
Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Whintney menyebutkan bahwa metode deskriptif ini adalah proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah yang ada di dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk di dalamnya mengenai hubungan, pandangan-pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu (Raihan, 2017, hlm. 52). Sifat dari penelitian deskriptif ini adalah mengungkap fakta, serta hasilnya lebih menanamkan pada pemberian gambaran secara objektif terkait keadaan yang sebenarnya dari objek yang diselidiki, serta diberikan interpretasi yang cukup kuat. Metode penelitian deskriptif juga disebut sebagai metode survei, dimana metode ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, juga berusaha untuk menggambarkan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi serta melihat implikasinya (Sinambela, 2014, hlm. 67). Dalam penelitian ini tujuan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran tingkat

komunikasi interpersonal, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.

Penelitian verifikasi adalah penelitian yang dilakukan dengan masalah yang sama dengan objek yang sama dan merupakan penelitian yang sifatnya mengoreksi ataupun membuktikan kebenaran dari penelitian sebelumnya (Raihan, 2017, hal. 31). Selain itu, penelitian verifikatif ini juga bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu fenomena.

Sesuai dengan jenis penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian deskriptif dan juga verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah metode survei atau metode *explanatory survey*. Penelitian survei ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah: dapat dilakukan dengan waktu yang relative singkat, masalah yang ada cukup spesifik, rasional, didasari oleh nalar, runtut dan sistematis serta deterministic. Sedangkan untuk mendeskripsikannya, penelitian survei ini adalah dengan cara mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih, membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah dilakukan atau juga dapat menilai efektivitas suatu program (Raihan, 2017, hlm.42). Menurut Sunyoto penelitian survei ini dapat dilakukan dengan cara melakukan sensus maupun sampling terhadap hal-hal yang nyata dan juga yang tidak nyata (Sinambela, 2014, hlm. 68).

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa prosedur penelitian yang ditunjukkan pada gambar 3. (Diadaptasi dari Sugiyono, 2013, hlm. 10)



Gambar 1
Prosedur Penelitian

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang mendasari penelitian. Variabel penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah (1) efektivitas komunikasi interpersonal, (2) tingkat motivasi belajar, dan (3) tingkat prestasi belajar. Kedudukan variabel efektivitas komunikasi interpersonal adalah sebagai variabel independen (variabel bebas/variabel X), variabel tingkat motivasi belajar adalah sebagai variabel dependen (variabel terikat/ variabel Z), sedangkan variabel tingkat prestasi belajar adalah sebagai variabel mediasi (variabel mediasi/variabel Y).

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

3.3.1.1. Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian pendidik terhadap proses dan Prestasi Belajar yang telah dilakukan oleh siswa yang dapat menggambarkan penguasaan tingkat siswa terhadap materi pelajaran atau perilaku yang ditunjukkan relative menetap sebagai akibat adanya pemahaman dari proses belajar dalam waktu tertentu (Izuddin Syarif, 2012, hlm. 237). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan akumulasi nilai siswa kelas X pada Mata Pelajaran korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Prestasi Belajar diukur melalui tiga indikator yaitu (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; dan (3) ranah psikomotorik. Secara rinci, operasional variabel Prestasi Belajar ditunjukkan dalam tabel 4.

4. Tabel 3
Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Belajar (Z)	Ranah kognitif	Akumulasi Nilai pada mata pelajaran produktif siswa pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	Interval
	Ranah afektif		
	Ranah psikomotorik		

Sumber: Sudjana (2016, hlm. 22-23)

3.3.1.2. Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses dari penyampaian informasi berupa pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kegiatan ini dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu (Ronaning & Sarmiati, 2019, hlm. 1). Berdasarkan pengertian menurut Devito dalam Aw (2011, hlm. 82) indikator komunikasi interpersonal yaitu: (1) Keterbukaan (*openness*), (2) Empati (*empathy*), (3) Sikap mendukung (*supportiveness*), (4) Sikap positif (*positiveness*), dan (5) Kesetaraan (*equality*).

Tabel 4
Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal (X)	1. <i>Openness</i> (Keterbukaan)	a. Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya	Ordinal
		b. Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk penyampaian gagasan	
	2. <i>Empathy</i> (Empati)	a. kesediaan guru untuk menerima keluhan siswa	Ordinal
		b. kesediaan guru untuk mendengarkan permasalahan pembelajaran yang dialami siswa	
		c. kesediaan guru untuk memahami sikap dan perilaku siswa	
	3. <i>Supportiveness</i> (Sikap Mendukung)	a. Guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa	Ordinal
b. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa			

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	4. <i>Positiveness</i> (Sikap Positif)	a. Guru memberikan tanggapan positif terhadap siswa	Ordinal
		b. Guru memberikan dukungan terhadap kemampuan siswa	
		c. Kesiediaan guru untuk membantu pemecahan masalah pembelajaran yang dialami siswa	
	5. <i>Equality</i> (Kesetaraan)	a. Guru tidak membedakan siswa ketika berkomunikasi	Ordinal
		b. Guru menyesuaikan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa	

Sumber: Aw (2011, hlm. 82-84)

3.3.1.3. Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Setiap orang membutuhkan hal baik yang dapat dicontoh yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini setiap orang harus melalui cara memperhatikan dan meniru kelakuan yang baik.

Menurut Hamzah motivasi belajar hakikatnya merupakan dorongan dari faktor internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2011, hlm. 23). Hamzah memaparkan beberapa indikator dari motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Secara rinci, operasional variabel motivasi dijabarkan dalam tabel 6.

Tabel 5
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Tingkat keinginan belajar	Ordinal
		2. Tingkat keinginan untuk berhasil menjawab pertanyaan guru	
		3. Tingkat keinginan menjadi juara kelas	
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat rasa ingin tahu dan menambah wawasan	Ordinal
		2. Tingkat kebutuhan siswa untuk belajar	
		3. Tingkat kebutuhan motivasi eksternal	
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Tingkat target diri dan cita-cita yang ingin dicapai	Ordinal	
	2. Tingkat percaya diri untuk mewujudkan harapan		
4. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Tingkat harapan siswa dalam mendapatkan <i>reward</i> dan pujian dari guru dan teman	Ordinal	
	2. Tingkat kepuasan dari siswa atas prestasi yang telah dicapai		
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	1. Tingkat keaktifan siswa pada saat proses belajar	Ordinal	
	2. Tingkat ketertarikan siswa pada perencanaan pembelajaran yang diberikan guru		
6. Adanya lingkungan yang kondusif	1. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan siswa lain	Ordinal	
	2. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan guru		
	3. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran		

Sumber: (Uno, 2011, hlm. 23)

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti, berupa kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang sudah ditetapkan, lebih luasnya populasi ini juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut (Kurniawan, 2016, hlm. 66).

Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi adalah karakteristik variabel penelitian yang melekat pada seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 yang berjumlah 90 orang. Berikut ini merupakan tabel rincian jumlah siswa dalam setiap kelas:

Tabel 6
Populasi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi

No	Kelas	Jumlah
1	X OTKP 1	29
2	X OTKP 2	30
3	X OTKP 3	29
Jumlah		88 siswa

Sumber: Ketua Jurusan OTKP SMK PGRI 2 Cimahi

3.3.2.2. Sampel

Banyaknya anggota sampel yang akan diambil dari suatu populasi disebut sebagai ukuran sampel. Arikuno menjelaskan bahwa jumlah pengambilan sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, namun apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil secara keseluruhan (Arikunto, 2012, hlm. 104). Teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi dinamakan sampling jenuh. Istilah lain dari sampling jenuh ini yaitu sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019, hlm. 67).

Berdasarkan jumlah populasi penelitian yang kurang dari 100 orang responden, maka penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi penelitian yakni sebanyak 88 orang responden. Hal ini berarti teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau teknik sensus karena menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sebagai unit observasi.

3.3.3. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Kompetensi Kepribadian Guru (X), Motivasi Belajar (Y), Prestasi Belajar (Z). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan untuk Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari data kepustakaan yang dijadikan sebagai referensi atau sebuah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7
Sumber Data Penelitian

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Komunikasi Interpersonal Guru (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Skor Angket	Siswa	Primer
3	Prestasi Belajar Siswa (Z)	Akumulasi Nilai	Siswa	Sekunder

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting, didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Pengumpulan data dilakukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis.

Menurut Abdurahman, bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kusioner

Sugiyono mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Alat pengumpulan data dengan kusioner adalah angket, yaitu berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri (Abdurahman et al., 2017, hlm. 45).

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur, yakni angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilihnya. Bentuk jawaban pada angket yaitu tertutup, yang berarti bahwa sudah tersedianya alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan/pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*, yaitu dengan memberikan rating secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada. Rating yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari skor 1 sampai dengan skor 5.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan kusioner penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai, kemudian menyusunnya ke dalam sebuah tabel operasional variabel.
- b. Menentukan bentuk kusioner yang akan digunakan, apakah kusioner berstruktur atau tidak berstruktur.
- c. Menyusun pertanyaan kusioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kusioner yang digunakan (Abdurahman et al., 2017, hlm. 46).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2018, hlm. 93) seperti:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Cukup Setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Tabel 3. 1
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Komunikasi Interpersonal

Option	Skor Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Mengacu pada Skala Likert yang diolah ulang oleh penulis

Tabel 3. 2
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Prestasi Belajar

Option	Skor Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Mengacu pada Skala Likert yang diolah ulang oleh penulis

Maka dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa teknik dan alat pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian

yang akan dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen sebagai alat pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono, bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 240). Data yang diperoleh melalui dokumentasi pada penelitian ini adalah data terkait dengan variabel dependen (variabel terikat/Y) yakni Prestasi Belajar siswa berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X OTKP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diuji kelayakannya untuk menjamin data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian penelitian terdiri dari dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan dan atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan, 2016, hlm. 97). Uji validitas instrumen kuesioner pada penelitian ini menggunakan formula *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji validitas adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS Version 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan *software* SPSS
- b. Input data pada lembar SPSS
- c. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- d. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*.
- e. Klik OK.
- f. Menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan kriteria.

Uji validitas instrumen ini didisebarkan kepada 36 responden dengan item yang di uji sebanyak 12. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,446	0,329	Valid
2.	0,704	0,329	Valid
3.	0,649	0,329	Valid
4.	0,752	0,329	Valid
5.	0,526	0,329	Valid
6.	0,461	0,329	Valid
7.	0,398	0,329	Valid
8.	0,778	0,329	Valid
9.	0,613	0,329	Valid
10.	0,705	0,329	Valid
11.	0,564	0,329	Valid
12.	0,532	0,329	Valid

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Komunikasi Interpersonal dengan total 12 item pernyataan, keseluruhan item dinyatakan valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, r_{tabel} untuk 36 responden adalah 0,329. Maka dari itu,

angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Komunikasi Interpersonal berjumlah 12 item pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5, dapat diketahui bahwa pada 20 item tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 20 item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Mediasi)

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,487	0,329	Valid
2.	0,635	0,329	Valid
3.	0,478	0,329	Valid
4.	0,707	0,329	Valid
5.	0,513	0,329	Valid
6.	0,589	0,329	Valid
7.	0,754	0,329	Valid
8.	0,676	0,329	Valid
9.	0,504	0,329	Valid
10.	0,553	0,329	Valid
11.	0,637	0,329	Valid
12.	0,735	0,329	Valid
13.	0,706	0,329	Valid
14.	0,540	0,329	Valid
15.	0,492	0,329	Valid

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel motivasi belajar dengan total 15 item pernyataan, keseluruhan item dinyatakan valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka dari itu, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar (Mediasi) berjumlah 15 item pernyataan dinyatakan valid.

3.3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurahman et al., 2017, hlm. 56). Penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach. Kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software* SPSS *version* 26.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan *software* SPSS
- b. Input data pada lembar SPSS
- c. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- d. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*
- e. Klik OK.
- f. Menyimpulkan hasil perhitungan sesuai kriteria.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk variabel model pembelajaran *blended learning* sebesar 0,931 dan untuk angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,935. Pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh r_{tabel} (0,444). Dengan demikian $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Tabel 3.7). Hasil ini menunjukkan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau konsisten.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Komunikasi Interpersonal	0,829	0,60	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa	0,873	0,60	Reliabel

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas

3.3.6.1. Uji Linieritas

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan atau teknik yang terkait dengan korelasi (Abdurahman et al., 2017, hlm. 267). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi SPSS
- 2) Isi data ke lembar SPSS
- 3) Lalu masukkan data dari variabel X dan Z
- 4) Pilih *Analyze*, lalu klik *compare Means*, dan pilih *Means*.
- 5) Pindahkan variabel X ke kotak *Independent List* dan variabel Z ke kotak *Dependent List*.
- 6) Kemudian klik *Options* pada bagian *Statistics for First Layer* pilih *Test of Linearity* kemudian klik *Continue*.
- 7) Klik OK.
- 8) Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak linier.
 - b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka linier.

3.3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang terpilih memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda (Abdurahman et al., 2017, hlm. 264).

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS *version* 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS versi 25.0
- 2) Aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai keperluan
- 3) Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y, dan Z yang diperoleh dari responden.
- 4) Pilih menu *analyze*, kemudian klik *compare means* lalu klik *one-way anova*.
- 5) Pada kotak dialog *one-way anova*, masukkan variabel X ke *factor* dan variabel Z ke *Dependent List*, lalu klik *options*.
- 6) Pilih *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*.
- 7) Klik OK.
- 8) Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data varian sama secara signifikan (homogen)
 - b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

3.3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis data, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden; (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden; (3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti; (4) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013, hlm. 147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti, sedangkan teknik analisis data inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

3.3.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Analisis data deskriptif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 yakni gambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi, efektivitas Komunikasi interpersonal di SMK PGRI 2 Cimahi, dan tingkat motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.

Teknik analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata dari jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm 81):

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Jawaban Responden

Rentang	Kategori	
	X	Z
1,00 – 1,79	Tidak efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Hampir efektif	Sedang
4,20 – 5,00	Efektif	Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013, hlm 81)

Selain itu, langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Komunikasi Interpersonal (*Tidak efektif-Hampir efektif-Efektif*).
 - b. Ukuran variabel Motivasi Belajar (*Rendah-Sedang-Tinggi*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 6
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

Komunikasi Interpersonal (X)	Motivasi Belajar (Z)	Kriteria
Sangat tidak efektif	Sangat rendah	1
Tidak efektif	Rendah	2
Cukup efektif	Sedang	3
Efektif	Tinggi	4
Sangat efektif	Sangat tinggi	5

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.3.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial merupakan cara menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis (Abdurahman et al., 2017, hlm. 27). Analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 4,5 dan 6 dan 7 seperti yang telah dikemukakan sebelumnya pada rumusan masalah.

Teknik analisis data inferensial dapat diproses dengan lima langkah, yaitu merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, menentukan taraf kemaknaan, menentukan uji signifikansi dan terakhir menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

a. Regresi sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berikut merupakan Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh *variable independent*
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak

- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β)

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative (-) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 3.7
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan Software SPSS (Statistic Product dan Service Solutions) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 26.0 dan aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

- b. Setelah mengisi Variabel View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu Analyze, pilih Regression untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih Linear
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak Dependent List dan Item variabel X pada Independent List
- e. Klik Save, pada Residuals pilih Unstandardized kemudian klik Continue
- f. Klik OK. Hingga muncul hasilnya.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi I menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. “Koefisien korelasi untuk dua buah Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson’s Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 193). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi I menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 - < 0,20$	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan Rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan Sedang atau Cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan Kuat
$\geq 0,80 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 179)

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Pembelajaran *blended learning* terhadap Motivasi Belajar maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD). “koefisien determinasi (KD) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 218).

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel Model Summary dari hasil SPSS 26.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara (Sugiyono, 2013, hlm. 64) mengenai hubungan antarvariabel (Creswell, 2017, hlm. 191) dan masih harus diuji kebenarannya (Riduwan, 2012, hlm. 9). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk menghasilkan keputusan mengenai hipotesis yang telah

dirumuskan itu diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi yang akan diuji

Struktur I: Komunikasi Interpersonal Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X + \varepsilon_1$$

Struktur II: Komunikasi Interpersonal Guru (X) dimediasi Motivasi Belajar Siswa (Y) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_2Y + b_3X + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel mediasi

X = Variabel independen

Z = Variabel dependen

b_1 = Penduga bagi koefisien regresi, parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel (i= 1,2,3)

ε_1 = faktor lain yang tidak diteliti

2. Menentukan Hipotesis Statistik

Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis 2:

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh tingkat Prestasi Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa

$H_3: \beta_3 \neq 0$: Ada pengaruh tingkat Prestasi Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$: Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa dimediasi motivasi belajar

$H_4: \beta_4 \neq 0$: Ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa dimediasi motivasi belajar

3. Menentukan Taraf Kemaknaan

Tingkat signifikansi (α) menunjukkan *probabilitas* atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Abdurahman et al. (2017, hlm. 151) mengemukakan bahwa “sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menerapkan tingkat kepercayaan berkisar 95% - 99% (Abdurahman et al., 2017, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

4. Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji sobel. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1, 2 dan 3, sedangkan uji sobel untuk digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 4. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai moderator dalam hubungan tersebut.

a. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Uji statistika yang sesuai adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = *standard error* dari β_i

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b. Uji Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Z melalui Y.

Dalam hal ini variabel Y merupakan moderator hubungan X ke Z. Untuk

menguji seberapa besar peran variabel Y memoderator pengaruh X terhadap Z digunakan *Sobel test*. Uji statistika yang sesuai adalah:

$$t = \frac{a \cdot b}{\sqrt{b^2 \cdot SE_a^2 + a^2 \cdot SE_b^2}}$$

Keterangan:

a = Koefisien regresi variabel independet terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE_a = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5. Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Z dan variabel Z dengan variabel Y. Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$ (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). *Plus minus* pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan (+) maka arah korelasi satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka ada korelasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 9	
<i>Guilford Empirical Rules</i>	
Besarnya nilai r_{xy}	Tingkat Hubungan

0,00 - < 0,20	Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan Sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan Kuat atau Tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat Kuat atau Tinggi

Sumber: *JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education* dalam Abdurahman et al. (2017, hlm. 179)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X) terhadap Motivasi Belajar (Y), dan Motivasi Belajar Siswa (Y) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z), maka digunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Abdurahman et al., 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).